

PENERAPAN PEMBELAJARAN TUGAS MANDIRI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMPN 8 KABUPATEN SUMEDANG

Nana Supriatna¹, Dewi Nursetio Rahayu Indah²
Prodi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Data hasil pengamatan aktivitas siswa yang berjumlah 32 siswa dalam penerapan penggunaan pembelajaran tugas mandiri pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS dihasilkan data sebagai berikut. Ranah afektif ditunjukkan pada aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam menyampaikan gagasan sendiri 67%, mencari informasi yang ada dalam media massa cetak 57%, yang berani untuk bertanya 49% dan kalau dirata-rata menghasilkan angka 58%. Ranah kognitif ditunjukkan pada aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut. Siswa yang menjawab pertanyaan soal yang diberikan 74%, mengerjakan tugas mandiri 61%, dan yang mengerjakan tugas dari modul/lembar kerja siswa 77%. Jadi kalau dirata-rata menghasilkan angka 71%. Dilihat dari angka-angka di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan di SMP Negeri 8 Sumedang belum diikuti oleh semua siswa. Dari ranah afektif hanya 58% dari sebanyak 32 siswa yang terlibat dalam pembelajaran, sedangkan dari ranah kognitif hanya 71% yang menyetorkan tugas dari tiga jenis tugas yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci : Tugas Mandiri, Pembelajaran Jarak jauh

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, tanpa batasan waktu dan letak geografis. Dampaknya semakin terbuka dan tersebarnya berbagai informasi secara global. Pengaruhnya pun sangat luas dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan tak terkecuali dalam pendidikan. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah adanya pandemic covid – 19 yang mengharuskan setiap warga negara untuk berdiam diri di rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di dalam rumah sehingga pembelajaran jarak jauh adalah solusi tepat untuk menguraikan permasalahan pendidikan yang terkendala tidak memungkinkan dilakukan pembelajaran secara konvensional. Sistem pembelajaran jarak jauh salah satu pilihan solusi yang tepat untuk dapat memenuhi hak setiap siswa agar tetap bisa belajar walaupun sedang berada di dalam rumah.

Berdasarkan situasi dan kondisi nyata pada saat ini, pembelajaran harus tetap dilaksanakan walaupun dengan cara yang berbeda yaitu pembelajaran jarak jauh di harapkan materi dalam setiap

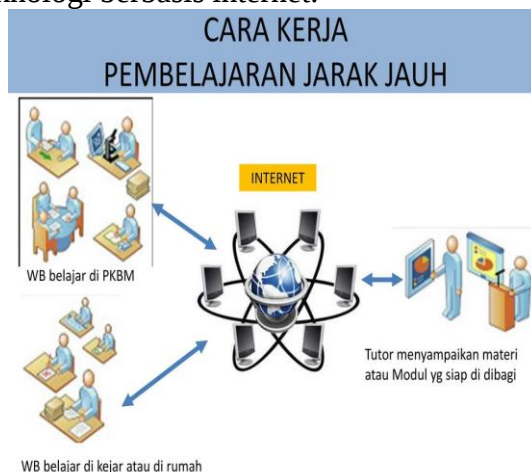
kompetensi dasar harus tersampaikan dengan memberikan tugas mandiri. Maka dari itu pada penelitian ini penulis mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Tugas Mandiri Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMPN 8 Kabupaten Sumedang” Berdasarkan pokok pikiran dan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang diajukan adalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tugas mandiri pada pembelajaran jarak jauh?
2. Apa saja faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan pembelajaran tugas mandiri pada pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana keaktifan siswa dalam penerapan pembelajaran tugas mandiri pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 8 Kabupaten Sumedang? Hasil belajar juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena dengan hasil belajar seorang pendidik mengetahui metode apa yang cocok untuk diberikan kepada siswa.

KAJIAN LITERATUR

1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh (bahasa Inggris: *distance education*) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Dengan menerapkan proses pembelajaran elektronik (e-learning) atau pembelajaran daring (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.



2. Motivasi Belajar

Pengertian motivasi

Motivasi adalah usaha guru untuk membangkitkan atau mendorong kemauan anak untuk belajar (Depdikbud : 2002 : 62). Motivasi juga dapat diartikan sebagai kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah. akan di lakukan.

3. Belajar mandiri

Pengertian Belajar Mandiri

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003: 625), kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada

orang lain. Pengertian belajar mandiri adalah sebagai berikut:

1. Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
2. Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
4. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.

4. Tugas Mandiri

Tugas mandiri adalah **tugas** yang diberikan tutor untuk menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu dilengkapi dengan kontrak belajar dan waktu penyelesaian disepakati antara tutor dan siswa **tugas mandiri** juga akan dievaluasi dalam proses mengerjakannya oleh siswa.

5. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai tugas mandiri pada pembelajaran jarak jauh siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di SMPN 8 Sumedang secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Penerapan Pembelajaran tugas mandiri pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 8 Sumedang dilaksanakan di jalan BY Pass Mekarsari Sumedang. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat izin penelitian, yaitu bulan April s.d. Agustus 2020.

C. Kehadiran Peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena menjadi pendukung peneliti sebagai tugas instrumen peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *instrument* penelitian dimaksud sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai Orang Tua Siswa dan Siswa kelas VIII SMPN 8 Kabupaten Sumedang, peneliti bertindak sebagai *observer*, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

D. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian, informasi atau data. Untuk mencari informasi sebanyak mungkin, maka penulis

mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapat informasi yang cukup dan berkaitan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengambil sampel bertujuan (*puspositive sample*). Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Siswa kelas VIII dan Orang tua Siswa SMPN 8 Kabupaten Sumedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara melibatkan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tugas Mandiri Pada Pembelajaran Jarak Jauh.

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.

2. Alasan digunakannya Pembelajaran Jarak Jauh.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan para peserta mengambil kelas kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendidikan dan pelatihannya dengan tanggung jawab dan komitmen-komitmen lainnya, seperti keluarga dan pekerjaan. Ini juga memberi kesempatan kepada para peserta yang mungkin tidak dapat belajar karena keterbatasan waktu, jarak atau dana untuk ikut serta. Dan juga memungkinkan subyek-subyek yang dianggap tidak begitu umum diajarkan tersedia bagi lebih banyak peserta.

Keaktifan Siswa Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan

pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

No	Kegiatan	Jumlah	
		Siswa	Presentase
1	Menyampaikan gagasan sendiri	21	67 %
2	Mencari informasi yang ada dalam media massa cetak	18	57 %
3	Keberanian untuk bertanya	16	49 %

Ranah afektif ditunjukkan pada aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif dalam menyampaikan gagasan sendiri 67%, mencari informasi yang ada dalam media massa cetak 57%, dan yang berani untuk bertanya 49%. Jadi kalau dirata-rata menghasilkan angka 58%

Tingkat Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Tingkat kemampuan kognitif siswa dengan penerapan penggunaan pembelajaran tugas mandiri pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 8 Sumedang .

Dari analisis data mengenai hasil belajar siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata kognitif siswa masih di bawah KKM. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual. Mulai dari menjawab pertanyaan soal yang diberikan, mengerjakan tugas mandiri, dan mengerjakan tugas dari modul/lembar kerja siswa.

No	Jenis Penilaian	Jumlah	
		Siswa	Presentase
1	Menjawab pertanyaan soal yang diberikan	23	74 %
2	Mengerjakan tugas mandiri	19	61 %
3	Mengerjakan tugas dari modul/lembar kerja siswa	24	77 %

PENUTUP

Dari hasil penelitian data mengenai Penerapan Pembelajaran Tugas mandiri pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 8 Kabupaten Sumedang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sesuai dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan adanya Surat Edaran nomor 36962/MPK.A/HK?2020 Perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan COVID 19 bagi guru dan bagi siswa untuk semua jenjang di seluruh Indonesia. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap sekolah baik unsur kompetensi guru, siswa, orang tua siswa, maupun sarana prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah maupun siswa.

Strategi yang diterapkan sekolah tentunya beragam dan bukan berarti tanpa kendala, bagi sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis digital atau daring sudah tentu bukan menjadi masalah, apalagi bagi guru sudah mahir melakukan penilaian portofolio dengan berbagai tugas yang bervariasi sehingga tidak menjadi beban bagi siswanya yang saat ini juga dikeluhkan oleh para orangtua, bahwa saat mendampingi siswa belajar di

rumah merupakan beban tersendiri bagi orangtua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup ataupun sarana dan fasilitas yang memadai.

2. Kendala-kendala yang menjadi factor penghambat diantaranya siswa tidak memiliki buku paket sebagai sumber belajar di rumah karena selama ini buku hanya dipinjamkan oleh sekolah dan hanya digunakan saat pembelajaran di kelas, buku tersebut tidak bisa dibawa pulang oleh siswa karena jumlahnya terbatas sehingga penggunaannya harus bergantian dengan siswa lain.

Guru yang ingin membuat Lembar kerja untuk siswa juga terkendala distribusi tugas tersebut ke masing masing siswa mengingat jika tugas tersebut diambil di sekolah dikhawatirkan akan membuat kerumunan. Siswa tidak bisa mengakses sumber belajar online karena tidak memiliki perangkat digital (HP android, komputer, dsb) , tidak adanya koneksi atau jaringan internet pada wilayah tersebut.

Namun pada perjalanannya beberapa sekolah di berbagai wilayah mengeluh akan kendala koneksi internet dan borosnya kuota karena latar belakang ekonomi orangtua yang kurang mampu sehingga membuat siswa mengalami kendala untuk bisa mengakses sumber belajar online.

Sedangkan faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Kemdikbud hadir untuk bisa memfasilitasi siswa yang tidak bisa mengakses sumber belajar online dengan bekerjasama dengan saluran televisi pemerintah yaitu TVRI dengan harapan siswa pasti memiliki televisi di rumahnya dan siswa bisa santai melihat tayangan TV, namun tetap bernilai edukasi dan kemasan belajarnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna . Akses belajar melalui saluran TV (TVRI) ini juga bukan tanpa kendala, di sebagian wilayah Indonesia yang belum memiliki jaringan listrik juga kesulitan menyesuaikan jadwal materi yang seharusnya diakses karena pada saat jam atau jadwal yang diinginkan ternyata listrik

padam . Di sinilah berbagai tantangan dihadapi oleh semua pihak, bagaimana pengawas melakukan fungsi kontrol terhadap kinerja manajerial kepala sekolah, kepala sekolah mengontrol proses pembelajaran yang berlangsung antara guru, siswa dan orang tua.

Namun disini justru kami melihat berbagai postingan praktik baik di grup-grup guru dan kepala sekolah seluruh Indonesia justru telah melakukan atau melaksanakan pembelajaran yang di luar dugaan, sangat inovatif dan kreatif, guru di daerah pinggiran yang dulunya mengeluh kesulitan memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran saat ini dengan sendirinya justru guru sangat lihai melaksanakan diskusi dengan siswa menggunakan aplikasi zoom, webex, hangout, portal 'Rumah Belajar Kemdikbud' dan sebagainya.

Yang lebih menyenangkan lagi adalah guru saat ini memiliki beragam cara untuk memberikan variasi tugas kepada siswa agar pembelajaran di rumah tidak membosankan, tugas tersebut tidak hanya berkutat pada teori atau penugasan tertulis saja namun juga pada tugas yang bisa memunculkan penumbuhan karakter seperti melaksanakan ibadah, melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari bagi dirinya sendiri maupun untuk membantu orangtua (memasak, membersihkan rumah, dsb).

Para guru sudah memahami imbauan yang disampaikan (Mendikbud) bahwa selama siswa BDR diharapkan tugas atau proses pembelajaran tidak membebani siswa dan memberatkan orangtua, buat tugas sefleksibel mungkin yang memungkinkan bisa dilaksanakan oleh siswa. Dari semua postingan sekolah di grup, satu sekolah dengan sekolah lain yang update kegiatan BDR selalu terjadi diskusi aktif yang mengapresiasi ada juga yang memberi masukan dan bahkan ada juga postingan yang menjadi inspirasi bagi sekolah lainnya, yang artinya secara tidak langsung antar sekolah sudah berbagi praktik baik. Namun dengan kejadian pandemi Covid-19 ini sekolah jadi paham

bahwa Tugas Mandiri adalah siswa bisa mengakses sumber belajar sesuai dengan karakteristik dan keunikan siswa, guru fleksibel memberikan tugas dan penilaian sesuai dengan tema namun bervariasi sesuai dengan keberagaman siswanya, guru atau sekolah memahami bahwa sarana atau fasilitas lengkap bukan jaminan sebuah pembelajaran menyenangkan karena pada kenyataannya siswa cukup membantu orang tua memasak tanpa disadari siswa sudah belajar banyak hal tentang mata pelajaran IPS.

3. Data hasil pengamatan keaktifan dan aktivitas siswa yang berjumlah 32 siswa dalam penerapan penggunaan pembelajaran tugas mandiri pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 8 Sumedang. Ranah afektif ditunjukkan pada aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif dalam menyampaikan gagasan sendiri 67%, mencari informasi yang ada dalam media massa cetak 57%, yang berani untuk bertanya 49% dan kalau dirata-rata menghasilkan angka 58%.

Ranah kognitif ditunjukkan pada aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang menjawab pertanyaan soal yang diberikan 74%, mengerjakan tugas mandiri 61%, dan yang mengerjakan tugas dari modul/lembar kerja siswa 77%. Jadi kalau dirata-rata menghasilkan angka 71%

Dilihat dari angka-angka di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan di SMP Negeri 8 Sumedang belum diikuti oleh semua siswa. Dari ranah afektif hanya 58% dari sebanyak 32 siswa yang terlibat dalam pembelajaran, sedangkan dari ranah kognitif hanya 71% yang menyetorkan tugas dari tiga jenis tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur*

Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.

Budiharso, Teguh. 2007. *Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gala Ilmu.

Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

-----, 2008. *Menjelajah Metodologi Riset*. Bandung : Arumi Mandiri Press.

Depdikbud, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2003. *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

Furqon. 2002. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Gerlach, Vernon S. and Ely, Donald P. (1980) *Teaching and Media, A Systematic*

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara.

Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang : Sinar Baru Algensindo.

Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Surabaya : Yayasan Pendidikan Practice.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Bandung : Kencana.

-----, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.

-
- , 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2005. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, N.S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Thomas Wibowo Agung Sutjiono. Pendayagunaan Media Pembelajaran. [Online]. Tersedia: <http://www1.bpkpenabur.or.id>.